



PENCEGAHAN KENAKALAN REMAJA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

Ilham Fii Imtikhan*¹, Sisno²

Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali Cilacap

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling

Abstrak

Transisi pada remaja terlihat dari hal-hal seperti lebih bermasalah, kurang bersikap hormat, lebih berfokus pada dirinya sendiri, lebih bersikap agresif, dan lebih berani mengambil resiko¹. Perilaku menyimpang dapat dianggap sebagai sumber masalah karena dapat membahayakan tegaknya sistem sosial. Penggunaan konsep perilaku menyimpang secara tersirat mengandung makna bahwa ada jalur baku yang harus ditempuh. Perilaku yang tidak melalui jalur tersebut berarti telah menyimpang.

Untuk mengetahui latar belakang perilaku menyimpang perlu membedakan adanya perilaku menyimpang yang tidak disengaja dan yang disengaja, diantaranya karena si pelaku kurang memahami aturan-aturan yang ada. Sedangkan perilaku yang menyimpang yang disengaja, bukan karena si pelaku tidak mengetahui aturan. Hal yang relevan untuk memahami bentuk perilaku tersebut, adalah mengapa seseorang melakukan penyimpangan, sedangkan ia tahu apa yang dilakukan melanggar aturan.

Kata Kunci: Kenakalan Remaja, Layanan Bimbingan Kelompok

A. Pendahuluan

Kenakalan remaja meliputi tindakan atau perilaku yang menyimpang dari norma dan aturan yang ditetapkan. Kenakalan remaja adalah perbuatan yang melanggar norma, aturan, atau hukum yang berlaku dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja. Kenakalan remaja juga dapat digambarkan dengan gagalnya tugas perkembangan pada dirinya, dimana seseorang belum bisa mengembangkan kontrol dirinya sesuai dengan remaja lain yang seusianya. Penyampaian materi ini dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Praktikan menyiapkan materi dan RPL sebelum melakukan layanan bimbingan kelompok. Alokasi waktu yang digunakan pada bimbingan kelompok kali ini yaitu 45 menit. Bimbingan kelompok dengan topik pencegahan kenakalan remaja diikuti oleh 2 klien. Keduanya merupakan siswa perempuan kelas XI IPS 1. Reverensi yang digunakan oleh praktikan dengan mengacu pada situs google dan buku tentang kenakalan remaja. Kedua reverensi dikolaborasikan oleh praktikan

¹ Khulaimata Zalfa, "Penerapan Konseling Singkat Berfokus Solusi (Solution-focused Brief Counseling) Untuk Mengembangkan Resiliensi Santri" (diakses pada 12 Februari 2014 07:31) hlm. 1

agar hasil materi lebih lengkap dan lebih banyak sumber informasi terkait kenakalan remaja. Penanganan yang dilakukan oleh praktikan yaitu dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Praktikan juga membangun hubungan yang hangat dan akrab dengan klien, agar tidak canggung saat pelaksanaan bimbingan kelompok dan agar klien merasa nyaman. Sehingga klien dapat menerima praktikan dan apa yang disampaikannya.

B. Pembahasan

1. Materi

a. Pengertian Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja dalam studi masalah sosial dapat dikategorikan ke dalam perilaku menyimpang. Remaja adalah masa transisi antara anak-anak menuju dewasa². Dalam perspektif perilaku menyimpang masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan-aturan sosial ataupun dari nilai dan norma sosial yang berlaku.

Transisi pada remaja terlihat dari hal-hal seperti lebih beermasalah, kurang bersikap hormat, lebih berfokus pada dirinya sendiri, lebih bersikap agresif, dan lebih berani mengambil resiko³. Perilaku menyimpang dapat dianggap sebagai sumber masalah karena dapat membahayakan tegaknya sistem sosial. Penggunaan konsep perilaku menyimpang secara tersirat mengandung makna bahwa ada jalur baku yang harus ditempuh. Perilaku yang tidak melalui jalur tersebut berarti telah menyimpang.

Untuk mengetahui latar belakang perilaku menyimpang perlu membedakan adanya perilaku menyimpang yang tidak disengaja dan yang disengaja, diantaranya karena si pelaku kurang memahami aturan-aturan yang ada. Sedangkan perilaku yang menyimpang yang disengaja, bukan karena si pelaku tidak mengetahui aturan. Hal yang relevan untuk memahami bentuk perilaku tersebut, adalah mengapa seseorang melakukan penyimpangan, sedangkan ia tahu apa yang dilakukan melanggar aturan. Becker (dalam Soerjono Soekanto, 1988, 26), mengatakan bahwa tidak ada alasan untuk mengasumsikan hanya mereka yang menyimpang mempunyai dorongan untuk berbuat demikian.

Hal ini disebabkan karena pada dasarnya setiap manusia pasti mengalami dorongan untuk melanggar pada situasi tertentu, tetapi mengapa pada kebanyakan orang tidak menjadi kenyataan yang berwujud penyimpangan, sebab orang dianggap normal biasanya dapat menahan diri dari penyimpangan. Masalah sosial perilaku menyimpang dalam “Kenakalan Remaja” bisa melalui

² Surbakti, *Kenakalan Orang Tua Penyebab Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008), hlm 14

³ Khulaimata Zalfa, “Penerapan Konseling Singkat Berfokus Solusi (*Solution-focused Brief Counseling*) Untuk Mengembangkan Resiliensi Santri” (diakses pada 12 Februari 2014 07:31) hlm. 1

pendekatan individual dan pendekatan sistem. Dalam pendekatan individual melalui pandangan sosialisasi. Berdasarkan pandangan sosialisasi, perilaku akan diidentifikasi sebagai masalah sosial apabila ia tidak berhasil dalam melewati belajar sosial (sosialisasi).

Silahkan perhatikan definisi kenakalan remaja yang sudah disebutkan di atas tadi. Sekarang, **kenapa seorang remaja bisa terjun ke dunia “kenakalan remaja” dan bagaimana kita sebagai remaja bisa menghadapinya?** Berikut penjelasannya, tentunya berdasarkan perspektif seorang remaja. Balik ke definisi awal kenakalan remaja suatu tindakan menyimpang/ tidak dapat diterima sosial. Pertanyaannya : kenapa remaja melakukan pemberontakan? **Ada 3 hal yang berperan penting dalam hal ini, yaitu: Keluarga, Pergaulan, Remaja itu sendiri.**

1) **Keluarga**

Ketika orang tua otoriter, maka yang kita sebut sebagai kenakalan remaja akan muncul dalam artian ingin memberontak. Sementara kalau orang tua permisif, remaja malah akan mencari-cari perhatian dengan segala tingkah lakunya yang kemungkinan besar menjurus ke kenakalan remaja. Bahkan orang tua yang demokratis sekalipun.

2) **Pergaulan**

Tekanan teman bahkan sahabat, apakah itu yang namanya rasa solidaritas, ingin diterima, dan sebagai pelarian, benar-benar ampuh untuk mencuatkan kenakalan remaja yaitu perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja. Kalau di dalam keluarga, remaja memberontak atau mencari perhatian yang menjurus ke tindakan kenakalan remaja demi orang tua.

3) **Remaja Itu Sendiri**

Pada hakikatnya apa yang dilakukin oleh seorang remaja ketika mencoba menarik perhatian dari orang tua terlebih lagi teman, adalah untuk memuaskan diri remaja itu sendiri. Bukankah apa pun yang terjadi kalau memang remaja tersebut punya hati yang besar menyadari bahwa dia tidak akan bisa mendapatkan perhatian itu, pasti dia bisa untuk tidak terperosok ke dalam jurang kenakalan remaja.

b. Jenis-jenis dan Sebab Kenakalan Remaja

Berikut ini beberapa jenis dan sebab kenakalan remaja, diantaranya :

1. Berkelahi/ tawuran
2. Membolos
3. Merokok
4. Pacaran di luar batas
5. Gank dengan kegiatan negatif

6. Melakukan tindakan bullying
7. Perbuatan pelanggaran etika dan sopan santun
8. Pengompasa, pencurian, perampokan dan tindak kriminal lainnya.

c. Sebab-sebab Kenakalan Remaja

Perilaku kenakalan remaja bisa disebabkan oleh faktor dari remaja itu sendiri (internal) maupun faktor dari luar (eksternal).

Faktor internal :

1. Krisis identitas : perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi. Pertama, terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya. Kedua, tercapainya identitas peran. Kenakalan remaja terjadi karena remaja gagal mencapai masa integrasi kedua.
2. Kontrol diri yang lemah : remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku nakal. Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut, namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya. Contohnya :
 - Penanaman kaidah-kaidah agama yang kurang kuat
 - Kurang kuatnya pendirian remaja (labil)

Faktor eksternal :

1. Keluarga dan Perceraian orangtua, tidak adanya komunikasi antar anggota keluarga, atau perselisihan antar anggota keluarga bisa memicu perilaku negatif pada remaja. Pendidikan yang salah di keluarga pun, seperti terlalu memanjakan anak, tidak memberikan pendidikan agama, atau penolakan terhadap eksistensi anak, bisa menjadi penyebab terjadinya kenakalan remaja.
2. Teman sebaya yang kurang baik.
3. Komunitas/ lingkungan tempat tinggal yang kurang baik.
4. Pengaruh dampak negatif perkembangan iptek.
5. Terbentur oleh keadaan yang memaksa (kondisi ekonomi).

d. Akibat Yang Ditimbulkan Oleh Kenakalan Remaja

Berikut dampak atau akibat yang timbulkan oleh kenakalan remaja, antara lain :

1. Bagi diri remaja itu sendiri

Akibat dari kenakalan yang dilakukan oleh remaja akan berdampak bagi dirinya sendiri dan sangat merugikan baik fisik dan mental, walaupun perbuatan itu dapat memberikan suatu kenikmatan akan tetapi itu semua hanya kenikmatan sesaat saja. Dampak bagi fisik yaitu

seringnya terserang berbagai penyakit karena gaya hidup yang tidak teratur. Sedangkan dampak bagi mental yaitu kenakalan remaja tersebut akan mengantarnya kepada mental-mental yang lembek, berfikir tidak stabil dan kepribadiannya akan terus menyimpang dari segi moral yang pada akhirnya akan menyalahi aturan etika dan estetika. Dan hal itu kan terus berlangsung selama remaja tersebut tidak memiliki orang yang membimbing dan mengarahkan.

2. Bagi keluarga

Anak merupakan penerus keluarga yang nantinya dapat menjadi tulang punggung keluarga apabila orang tuanya tidak mampu lagi bekerja. Apabila remaja selaku anak dalam keluarga berkelakuan menyimpang dari ajaran agama, akan berakibat terjadinya ketidakharmonisan di dalam keluarga dan putusnya komunikasi antara orang tua dan anak. Tentunya hal ini sangat tidak baik karena dapat mengakibatkan remaja sering keluar malam dan jarang pulang serta menghabiskan waktunya bersama teman-temannya untuk bersenang-senang dengan jalan minum-minuman keras atau mengkonsumsi narkoba. Pada akhirnya keluarga akan merasa malu dan kecewa atas apa yang telah dilakukan oleh remaja. Padahal kesemuanya itu dilakukan remaja hanya untuk melampiaskan rasa kekecewaannya terhadap apa yang terjadi dalam keluarganya.

3. Bagi lingkungan masyarakat

Apabila remaja berbuat kesalahan dalam kehidupan masyarakat, dampaknya akan buruk bagi dirinya dan keluarga. Masyarakat akan menganggap bahwa remaja itu adalah tipe orang yang sering membuat keonaran, mabuk-mabukan ataupun mengganggu ketentraman masyarakat. Mereka dianggap anggota masyarakat yang memiliki moral rusak, dan pandangan masyarakat tentang sikap remaja tersebut akan jelek. Untuk merubah semuanya menjadi normal kembali membutuhkan waktu yang lama dan hati yang penuh keikhlasan.

e. Cara-cara mengatasi kenakalan Remaja

- Perlunya kasih sayang, perhatian, dan pengawasan dari orang tua yang tidak mengekang.
- Pemblokiran terhadap media komunikasi internet yang berpengaruh buruk terhadap remaja.
- Remaja harus bisa mendapatkan sebanyak mungkin pendidikan agama dan figur yang bisa dijadikan contoh.
- Kemauan orangtua untuk membatasi anaknya keluar rumah dengan membenahi kondisi keluarga sehingga tercipta keluarga yang harmonis, komunikatif, dan nyaman bagi remaja.
- Remaja pandai memilih teman dan lingkungan yang baik untuk menyalurkan bakat dan minatnya.

- Remaja membentuk ketahanan diri agar tidak mudah terpengaruh jika ternyata teman sebaya atau komunitas yang ada tidak sesuai.

2. Metode Layanan

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok mengenai topik kenakalan remaja, praktikan menggunakan metode ceramah. Tetapi, sebelum metode ceramah dilaksanakan praktikan memberi tugas kepada klien untuk menguraikan pengetahuannya di selembar kertas tentang kenakalan remaja. Hasilnya, klien sudah cukup mengetahui tentang kenakalan remaja. Namun, belum terlalu banyak dan mendalam pengetahuan tentang kenakalan remaja. Setelah itu, praktikan memberikan metode ceramah yaitu dengan memberikan materi tentang kenakalan remaja yang sebelumnya dipersiapkan. Metode ceramah dilakukan dengan membaca dan menjelaskan materi. Lalu, klien mengandalkan pendengaran dan ingatannya terkait materi yang disampaikan praktikan.

3. Media Layanan

Media yang digunakan saat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan topik kenakalan remaja yaitu dengan menggunakan media alat tulis, terutama pulpen dan kertas. Media berasal dari bahasa latin yang berarti antara atau perantara, yang merujuk pada sesuatu yang dapat menghubungkan informasi antara sumber dan penerima informasi⁴. Kertas digunakan saat praktikan memberikan tugas pada klien untuk menguraikan pengetahuan tentang kenakalan remaja dan kertas juga digunakan oleh praktikan untuk penyajian materi yang disiapkan. Pulpen digunakan saat klien menguraikan tugas dari praktikan. Media tersebut membantu dalam proses bimbingan sehingga bimbingan berjalan dengan lancar.

4. Evaluasi

Pada setiap melakukan program layanan mahasiswa melakukan evaluasi. Evaluasi pada proses bimbingan dan konseling meliputi evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses bertujuan mengetahui kesesuaian antara rencana program dengan pelaksanaan layanan dan mengetahui kesulitan dan kekurangan saat pelaksanaan layanan. Sedangkan, evaluasi hasil bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari layanan yang telah dilakukan. Evaluasi yang dilakukan praktikan meliputi :

Evaluasi Proses: Evaluasi ini dilakukan oleh Guru BK/Konselor dengan melihat proses yang terjadi dalam kegiatan bimbingan kelompok, meliputi :

- a. Konselor terlibat dalam menumbuhkan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan
- b. Konselor membangun dinamika kelompok
- c. Konselor memberikan penguatan dalam membuat langkah yang akan dilakukannya

Evaluasi setelah mengikuti bimbingan kelompok antara lain :

⁴ Yaumi, muhammad, *MEDIA DAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2018), hlm. 5

- a. Mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengalaman konseli dalam bimbingan kelompok
 - b. Mengamati perubahan perilaku peserta setelah bimbingan kelompok konseli mengisi instrumen penilaian dari Konselor
5. Proses

Bimbingan kelompok yang dilaksanakan di SMA N 1 Jatilawang, dilaksanakan oleh praktikan pada hari senin, tanggal 10 Februari 2020. Peserta bimbingan yaitu siswi kelas XI IPS 2 dengan durasi waktu 45 menit. Bimbingan kelompok adalah bantuan kepada kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas 2-10 peserta didik/konseli agar mereka mampu melakukan pencegahan masalah, pemeliharaan nilai-nilai, dan pengembangan keterampilan-keterampilan hidup yang dibutuhkan⁵. Topik yang dibahas yaitu mengenai kenakalan remaja, termasuk layanan dasar dalam bidang pribadi dan sosial. Tujuan diberikannya layanan tersebut adalah agar klien mampu mengetahui lebih banyak terkait kenakalan remaja sehingga klien menyadari hal-hal yang tidak sesuai aturan dan norma-norma yang berlaku. Harapannya setelah klien mengetahui dan menyadari kenakalan remaja, mereka mampu untuk tidak melanggar aturan dan norma yang berlaku. Tahapan yang dilakukan praktikan saat melaksanakan bimbingan kelompok yaitu :

1. Tahap Awal	
a. Pernyataan Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> a. Konselor memberi salam kepada peserta didik b. Konselor menyapa peserta didik dengan kalimat yang membuat bersemangat. c. Konselor memperkenalkan diri dan peserta juga berkenalan d. Konselor menyampaikan tentang tujuan bimbingan
b. Pembentukan Kelompok	<ol style="list-style-type: none"> a. Konselor membimbing pembagian kelompok kecil yang terdiri 2-10 peserta didik b. Konselor menyampaikan tugas dan tanggung jawab peserta didik
c. Mengarahkan kegiatan (Konsolidasi)	Konselor melakukan permainan untuk menghangatkan suasana agar saling terbuka dan saling percaya sehingga tercipta dinamika kelompok
2. Tahap Peralihan (Transisi)	
Guru BK/Konselor menanyakan jika ada siswa	a. Konselor menanyakan kesiapan kelompok dalam melaksanakan tugas

⁵ Buku Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Atas (Sma) Kementerian

yang belum mengerti dan memberikan penjelasannya (Storming)	<p>b. Konselor memberi kesempatan bertanya kepada setiap kelompok tentang tugas-tugas yang belum mereka pahami</p> <p>c. Konselor menjelaskan kembali secara singkat tentang tugas dan tanggungjawab peserta dalam melakukan kegiatan.</p>
Guru BK/Konselor menyiapkan peserta didik untuk melakukan komitmen tentang kegiatan yang akan dilakukannya (Norming)	<p>a. Konselor menanyakan kesiapan para peserta untuk melaksanakan tugas</p> <p>b. Setelah semua peserta menyatakan siap, kemudian Konselor memulai masuk ke tahap kerja</p>
3. Tahap Inti/Kerja	
Proses atau kegiatan yang dialami peserta didik dalam suatu kegiatan bimbingan berdasarkan teknis tertentu (Eksperientasi)	<p>a. Konselor mendiskusikan seputar kenakalan remaja dan dampaknya</p> <p>b. Konselor memberi kesempatan pada konseli untuk berkomentar atau memberikan ide yang ingin disampaikan</p> <p>c. Konselor menanyakan pada konseli tentang tindakan yang diambil mengenai kenakalan remaja dan dampaknya</p>
Pengungkapan perasaan, pemikiran dan pengalaman tentang apa yang terjadi dalam kegiatan bimbingan (refleksi)	<p>1. Refleksi Identifikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana perasaan para anggota bimbingan saat berdiskusi kelompok ? • Bagaimana perasaan para anggota bimbingan ketika memerankan perannya masing-masing ? • Apakah para anggota bimbingan dapat berkerja sama dengan baik ? <p>2. Refleksi analisis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Konselor mengajak konseli menganalisis dan memikirkan dampak kenakalan remaja dan tindakan apa yang dilakukan selanjutnya <p>3. Refleksi generalisasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Konselor mengajak konseli membuat rencana tindakan untuk menghindari kenakalan remaja • Konselor menanyakan tindakan untuk menghindari

	kenakalan remaja
4. Tahap Pengakhiran (Terminasi)	
Menutup kegiatan dan tindak lanjut	<ul style="list-style-type: none"> a. Konselor memberikan penguatan terhadap aspek-aspek yang ditemukan oleh peserta dalam suatu kerja kelompok b. Merencanakan tindak lanjut yaitu mengembangkan aspek kerjasama c. Akhir kegiatan ini adalah menutup kegiatan layanan
Evaluasi	
1. Evaluasi Proses	<p>Evaluasi ini dilakukan oleh Guru BK/Konselor dengan melihat proses yang terjadi dalam kegiatan bimbingan kelompok, meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> d. Konselor terlibat dalam menumbuhkan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan e. Konselor membangun dinamika kelompok f. Konselor memberikan penguatan dalam membuat langkah yang akan dilakukannya
2. Evaluasi hasil	<p>Evaluasi setelah mengikuti bimbingan kelompok antara lain :</p> <ul style="list-style-type: none"> c. Mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengalaman konseli dalam bimbingan kelompok d. Mengamati perubahan perilaku peserta setelah bimbingan kelompok e. Konseli mengisi instrumen penilaian dari Konselor



C. Penutup

Pemberian layanan bimbingan kelompok dengan topik kenakalan remaja pada klien siswi kelas XI IPS 1 diharapkan klien dapat menambah pengetahuan dan mampu memahami materi yang disampaikan sehingga bisa mengaplikasikannya. Agar klien bisa bertindak sesuai dengan aturan dan norma-norma yang berlaku dan mencegah tindakan kenakalan. Adapun kenakalan yang sudah terjadi bisa menjadi pelajaran dan bisa memperbaiki tindakannya setelah melakukan bimbingan kelompok.

Daftar Pustaka

- Buku Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA) Kementerian
- Muhammad Yaumi, (2018), "MEDIA DAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN", Jakarta: RENADAMEDIA GROUP
- Surbakti, (2008), "Kenakalan Orang Tua Penyebab Kenakalan Remaja", Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Khulaimata Zalfa, (2014), "*Penerapan Konseling Singkat Berfokus Solusi (Solution-focused Brief Counseling) Untuk Mengembangkan Resiliensi Santri*"